

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini telah diterapkan kurikulum baru sebagai inovasi untuk memajukan pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berorientasi pada pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah( *scientific approach* ) yang merupakan ladang emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Pendekatan saintifik tidak hanya berorientasi pada kompetensi kognitif saja, melainkan juga termasuk sikap dan keterampilan. “Pendidikan nasional tidak hanya menekan pada kemampuan intelektual saja, tetapi juga menekan pada pembentukan sikap awal siswa dan tak kalah pentingnya dapat menggali dan mengembangkan sikap ilmiah yang telah dimiliki siswa “(Ichsan dalam E.W.Laksmi dkk., 2008). Dari uraian tersebut tersirat bahwa dimensi sikap terutama sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang penting untuk diperhatikan. Terutama pada pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang awal penanaman karakter dan pengembangan sikap.

Upaya-upaya pengembangan sikap ilmiah terus dilakukan, guna membentuk generasi yang mempunyai sikap ilmiah. Seperti mengadakan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam untuk jenjang pendidikan SD,SMP dan

SMA. Berdasarkan hasil penelitian Emirianti (Istikomah dkk., 2010:40), sikap ilmiah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar, merujuk pada pendapat Purwaningsih (Istikomah dkk., 2010:40) yang mengatakan bahwa sikap ilmiah berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dalam pengembangan sikap ilmiah tersebut guru mempunyai peran yang sangat penting. Harlen (dalam Bundu, 2006:45) menyatakan bahwa, “empat peran utama guru dalam pengembangan sikap ilmiah adalah memperlihtakan contoh sikap ilmiah, memberi penguatan positif terhadap sikap ilmiah, memberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ilmiah, dan mendiskusikan berbagai tingkah laku yang berhubungan dengan sikap ilmiah”.

Namun pada kenyataannya, terlihat belum optimal penanaman sikap ilmiah dalam pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar. Guru masih cenderung diam saat siswa tidak ada yang bertanya ataupun memberikan pendapat. Guru hanya mementingkan pemberian materi tanpa memperhatikan respon siswa terhadap penjelasan guru.

Selain itu lingkup pembelajaran di dalam kelas terlalu kecil sehingga siswa kurang leluasa dalam mengonstruksi pengetahuan baru yang akan didapatkan. Metode dan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru sebagian besar hanya memberi rangsangan pada keaktifan siswa. Sehingga penanaman sikap ilmiah siswa terabaikan. Maka dari itu siswa perlu diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Merujuk pada pendapat Walgito (1985:52) ( dalam tesis Sunarno,2010:34 ) ,”sikap ilmiah ialah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menghadapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman”. Hal tersebut berarti dalam mengembangkan sikap ilmiah siswa tidak hanya diberikan teori, akan tetapi perlu adanya praktek, media nyata serta kegiatan yang mengarah pada keterampilan proses.

Untuk itulah kreativitas dan inovasi sangat diperlukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan dimensi sikap terutama sikap ilmiah adalah dengan *outing class*.

*Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa agar dapat mengontruksi pengetahuan baru sebaik mungkin, sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna. Sejalan dengan pendapat Adelia Vera (2012: 16) yang menyatakan “ *outing class* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar”. Pendapat tersebut menjelaskan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas dapat berpengaruh terhadap dimensi sikap siswa termasuk sikap ilmiah.

Selain itu kegiatan *outing class* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan di dalam kelas. Dengan adanya *outing class* dapat mengarahkan siswa untuk menemukan prestasinya di alam bebas.

Maksudnya , bukan tidak mungkin siswa yang tidak memiliki prestasi di kelas , dapat berprestasi dan menampakan bakatnya di luar kelas.

SD Negeri 1 Ngadirejo merupakan sekolah tersebut merupakan sekolah induk yang membawahi beberapa sekolah imbas. Pada kegiatan pembelajaran, SD Negeri 1 Ngadirejo telah melaksanakan kurikulum 2013. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan guru tidak terlalu memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru tidak memberikan variasi pembelajaran yang mengacu pada keterampilan proses. Guru cenderung sering melakukan pembelajaran di dalam kelas dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Karena itulah *outing class* dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah ini menciptakan pembelajaran dalam pendekatan saintifik. Metode tersebut sangat cocok untuk penanaman sikap ilmiah siswa. Dengan begitu siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitar, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh *Outing Class* Dalam Pendekatan Sainstifik Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model dan metode guru mengajar pada jenjang sekolah dasar belum mampu mengoptimalkan penanaman sikap ilmiah siswa.
2. Guru sering mengabaikan penanaman sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak aktif merespon saat guru memberikan materi baik itu bertanya, menanggapi maupun tekun dalam menemukan jawaban.
4. Lingkup pembelajaran di dalam kelas terbatas, sehingga siswa tidak bebas untuk mengeksplor diri dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat dikaji lebih dalam serta berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *outing class*
2. Sikap ilmiah siswa dalam kegiatan penelitian ini terbatas pada sikap ilmiah siswa dalam pendekatan saintifik pada siswa kelas kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Apakah *outing class* dalam pendekatan saintifik berpengaruh terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara kegiatan *outing class* dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa dalam pendekatan saintifik pada siswa kelas kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka operasional tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *outing class* dalam pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa kelas kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui kegiatan pembelajaran antara kegiatan *outing class* dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap sikap ilmiah siswa dalam pendekatan saintifik pada siswa kelas kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru

- a. Memberikan informasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran *outing class* dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dalam menanamkan sikap ilmiah siswa.
- b. Memotivasi para guru agar lebih kreatif dalam mendesigne pembelajaran agar menarik dan menyenangkan sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan mengena.
- c. Memberikan inspirasi pada guru dalam merancang pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa.

2. Siswa

- a. Memotivasi siswa agar mampu berfikir secara kritis terhadap fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Memberi siswa pengalaman belajar yang bermakna.
- c. Melatih siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3. Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan masukan atau acuan bagi penelitian sejenis.
- b. Memberikan motivasi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Memberikan alternatif metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.